

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan lembaga dimana peserta didik berhak untuk mendapatkan pendidikan dan pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan dirinya. Selain itu sekolah juga merupakan wadah dimana peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh dirinya. Dalam hal mengembangkan potensi peserta didik, guru BK memiliki peran penting untuk memfasilitasi pemenuhan kebutuhan peserta didik. Pemberian layanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan usaha profesional guru BK untuk bisa memberikan layanan yang dapat membantu perkembangan dan memenuhi kebutuhan peserta didik.

Guru BK memiliki peran yang penting untuk membantu peserta didik di sekolah. Salah satu bentuk layanan yang dapat dilakukan oleh guru BK adalah memberikan layanan dasar. Layanan yang diberikan merupakan layanan yang disusun secara sistematis untuk mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai dengan tahap dan tugas perkembangan peserta didik. Pemberian bantuan ini diberikan kepada peserta didik dalam bentuk bimbingan klasikal. Pentingnya layanan dasar ini diberikan kepada peserta didik sebab layanan ini merupakan sebuah kegiatan bimbingan yang dilakukan dengan cara

membuat kelompok besar sebagai strategi pemberian layanan guru BK terhadap peserta didik di sekolah (Furqon & Badrujaman, 2014).

Di Amerika Serikat layanan dasar dikenal dengan istilah kurikulum bimbingan (*guidance curriculum*). Kurikulum bimbingan dibuat untuk memenuhi kebutuhan seluruh peserta didik di sekolah secara sistematis. Kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi atau diperhatikan dalam merencanakan kurikulum bimbingan adalah akademik, karir dan pribadi-sosial (Bowers & Hatch , 2002).

Rencana pemberian layanan dibuat berdasarkan kebutuhan atau permasalahan yang sedang dialami oleh peserta didik di sekolah, oleh sebab itu untuk melihat kebutuhan peserta didik yang akan dijadikan materi dalam pemberian layanan guru BK dapat menyebarkan instrumen asesmen seperti instrumen ITP, DCM, AUM, dan sosiometri. Tentunya setiap jenjang kelas memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Setelah data yang dibutuhkan terpenuhi guru BK dapat merencanakan bimbingan klasikal yang akan diberikan kepada peserta didik dengan menggunakan RPL yang Efektif dengan data yang diperoleh.

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling (BK) di sekolah, perlu terlebih dahulu disusun program layanan. Yang bertujuan agar layanan BK sesuai dengan kebutuhan siswa dan tepat sasaran. Maka perlu dilakukan studi kebutuhan siswa, sebagai landasan penyusunan program BK. Pada masa ini layanan BK berorientasi pada

perkembangan dan pencegahan disebut sebagai BK Komprehensif atau disebut juga BK berbasis standar kompetensi. Pelayanan BK komprehensif didasarkan kepada upaya pencapaian tugas perkembangan, pengembangan potensi, dan pengentasan masalah-masalah konseli. Tugas-tugas perkembangan dirumuskan sebagai standar kompetensi yang harus dicapai siswa, standar yang dimaksud adalah standar kompetensi kemandirian. Adapun tugas perkembangan yang dimaksud adalah 10 tugas perkembangan mengacu pada teori Havigurst dan 1 tugas perkembangan yang dikemukakan oleh Yusuf pada tahun 2011.

Menurut Rismawati (2015) pelayanan bimbingan dan konseling didasarkan pada pandangan bahwa setiap peserta didik memiliki potensi untuk berkembang secara optimal. Hal ini berarti pemberian layanan harus dilakukan dengan melihat tugas perkembangan yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah. guru BK dapat mengetahui permasalahan yang dimiliki oleh peserta didik dengan menyebarkan instrumen, hal ini dilakukan agar proses pemberian layanan yang dilakukan oleh guru BK Efektif dengan kebutuhan peserta didik .

Dengan demikian guru BK perlu mengetahui gambaran pencapaian tugas dari masing-masing siswa, mana tugas perkembangan yang telah diatas rata-rata kelompok dan yang masih dibawah rata-rata kelompok. Disamping itu dengan beragamnya masalah yang dialami

siswa, tidak semuanya mampu ditangani oleh wali kelas atau guru mata pelajaran. Maka diperlukan bantuan guru BK, dalam mengentaskan masalah siswa dan membantu siswa dalam mencapai kemandirian.

Dalam layanan bimbingan dan konseling, standar kompetensi tersebut dikenal dengan istilah Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD). Berbagai aspek perkembangan yang terdapat dalam SKKPD pada dasarnya dirujuk dari tugas perkembangan yang akan dicapai oleh peserta didik. Dengan demikian, tugas perkembangan dan aspek yang terdapat dalam SKKPD memiliki keterkaitan yang sangat erat. Tabel berikut ini mendeskripsikan keterkaitan antara tugas perkembangan dengan SKKPD yang dikutip dari Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (2016:14) sebagai berikut.

Tabel 1.1
Keterkaitan antara tugas perkembangan dengan SKKPD

No.	Tugas Perkembangan	Aspek Perkembangan dalam SKKPD
1.	Mencapai perkembangan diri sebagai remaja yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa	Landasan hidup religius.
2.	Mengenal sistem etika dan nilai-nilai bagi pedoman hidup sebagai pribadi, anggota masyarakat dan minat manusia	Landasan perilaku etis.

3.	Mengenal gambaran dan mengembangkan sikap tentang kehidupan mandiri secara emosional, sosial, dan ekonomi.	Kematangan emosi.
4.	Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhannya untuk melanjutkan pembelajaran dan atau mempersiapkan karir serta berperan dalam kehidupan masyarakat.	Kematangan intelektual.
5.	Memantapkan nilai dan cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan sosial yang lebih luas.	Kesadaran tanggung jawan sosial.
6.	Mencapai pola hubungan yang baik dengan teman sebaya dalam perannya sebagai pria atau wanita.	Kesadaran gender.
7.	Mempersiapkan diri, menerima dan bersikap positif serta dinamis terhadap perubahan fisik dan psikis yang terjadi pada diri sendiri untuk kehidupan yang sehat	Pengembangan diri
8.	Memiliki kemandirian perilaku ekonomis.	Perilaku kewirausahaan (kemandirian perilaku ekonomis).
9.	Mengenal kemampuan, bakat, minat, serta arah kecenderungan karir dan apresiasi seni.	Wawasan dan kesiapan karir.
10	Mencapai kematangan hubungan dengan teman sebaya.	Kematangan hubungan dengan teman sebaya.
11.	Mencapai kematangan dalam kesiapan diri menikah dan hidup berkeluarga.	Kesiapan diri untuk Menikah dan berkeluarga.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eka Noviri Wijayanti (2013) yang dilakukan di SMK Insan Global Jakarta dengan populasi seluruh siswa kelas X, XI, dan XII dengan sampel yang diambil sebanyak 63 siswa, diperoleh data bahwa belum terlaksana layanan BK yang proporsional alasannya karena guru BK tidak secara rutin memberikan layanan yang dapat mengarahkan siswa mengetahui potensi, kepribadian, minat, bakat dan lainnya. Dengan tidak menyebarkannya ITP, DCM, AUM dan sosiometri maka guru BK tidak memiliki data siswa secara lengkap dan dalam proses penyusunan program BK tidak maksimal. Selain itu, nampak gejala-gejala berkenaan dengan tugas-tugas perkembangan remaja, seperti landasan hidup religius dengan gejala siswa sering memulai belajar tanpa berdoa, cenderung malas melaksanakan ibadah. Tugas perkembangan kematangan emosional, dengan gejala sukar mengendalikan emosi, kematangan intelektual dengan gejala cenderung kurang kritis dalam belajar dan wawasan. persiapan karir dengan gejala belum memahami ragam pekerjaan. Oleh sebab itu, guru BK sangat berperan penting untuk membantu peserta didik dalam mencapai tugas perkembangannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fuaddillah Putra & Ramdani (2014) yang berkaitan dengan gejala-gejala yang dialami remaja yaitu bahwa masa remaja ketika fungsi organ reproduksi dan sistem hormonal mulai bekerja, secara alamiah remaja menjadi sangat

ingin tahu tentang seks. Keingintahuan mereka biasanya disalurkan lewat perbincangan dengan teman sebaya, mencari informasi dari sumber-sumber pornografi, dan mempraktekkan dengan diri sendiri, pacar, teman, atau orang lain. Fenomena di lapangan mengungkapkan perilaku seks yang memprihatinkan seperti fenomena mairil pada salah satu Sekolah Menengah Atas.

Studi pendahuluan yang dilakukan di SMK Yasalam El Ummah Bogor yang terletak di Jln. Bayur Legok Manggu RT 01 Rw 08 Desa Leuwisadeng Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten Bogor. SMK Yasalam El Umaah adalah sekolah yang berfokus pada jurusan Teknik Komputer dan Jaringan. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan menggunakan alat instrumen pedoman wawancara terhadap guru BK dan peserta didik di SMK Yasalam El Ummah Bogor, tugas perkembangan adalah tugas perkembangan yang di dasarkan pada sikap, perilaku, dan keterampilan pada peserta didik. Tugas perkembangan merupakan tugas-tugas yang harus dipelajari dan yang harus dimiliki oleh individu dalam kehidupannya yang menentukan seseorang itu tumbuh dengan baik atau tidaknya didalam masyarakat. Tetapi dalam hal ini guru BK menemukan masih banyak siswa-siswi yang belum mencapai tugas perkembangannya. Hal tersebut dapat terjadi karena siswa belum bisa menerima perubahan fisiknya, masih kesulitan dalam menjalin hubungan pertemanan atau hubungan sosial di

masyarakat, masih kesulitan dalam hal menentukan karir setelah lulus sekolah, melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi atau bekerja, dan dalam menghadapi persaingan akademik siswa-siswi seperti belum siap, siswa-siswi yang sangat individualistik, tidak mudah bergaul, dan sulit untuk berdiskusi atau diajak komunikasi secara langsung. Selain itu alasan peneliti melakukan penelitian di SMK Yasalam El Ummah yaitu terkait dengan status social yang ada dilingkungan sekolah, keadaan social ekonomi orangtua siswa-siswi SMK Yasalam El Ummah tergolong kedalam tingkat rendah. Mayoritas orangtua siswa-siswi SMK Yasalam El Ummah berprofesi sebagai petani dan buruh. Siswa-siswi SMK Yasalam El Ummah tidak pernah mendapatkan atau diberikan layanan asesmen oleh guru BK di sekolah. Hal tersebut dibenarkan oleh siswa-siswi SMK Yasalam El Ummah, menurut mereka, mereka tidak pernah mengisi instrumen terkait ke BK an. Hal tersebut dapat terjadi karena guru BK di sekolah SMK Yasalam El Ummah tidak dari guru yang berlatar belakang jurusan BK. Saat ini yang menjadi guru BK di SMK Yasalam El Ummah adalah guru dengan latar belakang jurusan Matematika. Selama pandemic covid 19 guru BK tidak melakukan proses pembelajaran mengenai ke BK an. Menurut guru BK siswa tidak pernah mendapatkan materi tentang BK. Guru BK di sekolah SMK Yasalam El Ummah hanya difungsikan dalam keadaan-keadaan tertentu saja. Misalnya Ketika siswa terlibat perkelahian dengan temannya, siswa yang jarang masuk sekolah,

siswa yang ingin melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya, dan siswa yang melanggar peraturan sekolah seperti merokok, datang terlambat, siswa yang tidak menjaga kerapian serta kebersihan dirinya seperti rambut yang Panjang, pakian atau seragam yang berantakan.

Selain itu, masalah lain yang muncul adalah siswa-siswi mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan baru di sekolah. Menurut guru BK selama ini hanya memperhatikan tingkah laku dari siswa-siswi dan melihat bagaimana pola pikir pada saat diskusi dalam mengukur pencapaian tugas perkembangannya. Masalah-masalah yang timbul pada siswa-siswi yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap, dan bahasa yaitu belajar bahasa asing yang tidak menyenangkan dan cenderung tidak menyukai gurunya, adanya ketidaksesuaian antara minat, bakat dan kemampuan. Selain itu masalah yang dialami siswa-siswi berkaitan dengan perilaku sosial yaitu masih adanya siswa-siswi yang anti sosial, mengalami konflik dengan orangtua, dan mengalami hambatan dalam proses mengungkapkan pendapat siswa-siswi sangat sulit diajak berkomunikasi tentang apa yang ingin mereka sampaikan. Proses pemberian layanan BK diberikan pada saat jam istirahat. Guru BK menyadari belum terlaksananya layanan bimbingan dan konseling yang proporsional hal ini disebabkan karena guru BK yang ada di SMK Yasalam El Ummah merupakan guru yang bukan dari jurusan BK sehingga masih banyaknya kekurangan-kekurangan dalam

proses pemberian layanan mengenai ke BK an. Dan guru BK nya pun hanya ada satu guru BK saja. Untuk layanan konsultasi guru BK dibantu oleh semua guru dan wali kelas di sekolah SMK Yasalam El Ummah Bogor. Sehingga hal tersebut mempengaruhi kinerja guru BK dalam proses pemberian layanan kepada siswa. Salah satunya yaitu guru BK tidak menyebarkan alat test yang dapat melihat proses perkembangan siswa dimulai dari pencapaian tugas, potensi yang dimiliki, masalah-masalah yang dihadapi siswa dan minat bakat. Dalam proses pemberian layanannya belum terlaksananya layanan bimbingan dan konseling yang proporsional.

Mengetahui pencapaian tugas perkembangan dari masing-masing siswa penting dilakukan oleh guru BK dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling. Dengan menyebarkan Instrumen Tugas Perkembangan yang baik dan strategi yang tepat diharapkan dapat menjadikan layanan yang diberikan oleh guru BK dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik disekolah, sehingga tujuan layanan dapat tercapai. Maka dari itu guru BK penting untuk mengetahui gambaran pencapaian dari masing- masing tugas perkembangan siswa. Selain itu, mengapa informasi pencapaian tugas perkembangan penting sekali diketahui yaitu menurut Sunaryo (dalam Sudrajat, 2008) menyatakan bahwa ada beberapa manfaat yang diperoleh dengan mengetahui tugas perkembangan diantaranya untuk memahami tingkat

perkembangan individu maupun kelompok, mengidentifikasi masalah yang menghambat perkembangan, membantu peserta didik yang bermasalah dalam menyelesaikan tugas perkembangannya, sebagai landasan dalam menyusun program bimbingan yang dapat mengarahkan peserta didik untuk berkembang secara wajar, utuh dan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Menurut Sunaryo Kartadinata (2005) pada model preventive-perkembangan, konselor memfasilitasi dan mengembangkan konseling untuk menuju pada kondisi bagaimana yang seharusnya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian ini yang dimana melihat ketercapaian tugas perkembangan peserta didik yang dimaksudkan agar peserta didik mampu berkembang secara optimal.

Hal tersebut sejalan dengan bimbingan dan konseling komprehensif yang dimana dalam layanan bimbingan dan konseling pada jalur pendidikan formal. Arah penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling di sekolah diarahkan menuju pada paradigma layanan bimbingan dan konseling komprehensif. Secara jelas konsep ini seperti tertuang dalam tujuan bimbingan dan konseling yaitu merencanakan kegiatan penyelesaian studi, karir dan masa depan siswa; mengembangkan potensi siswa; menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, masyarakat dan lingkungan kerja; mengatasi hambatan pada saat studi. Secara rinci tujuan-tujuan tersebut dideskripsikan dalam tujuan bimbingan dan konseling pada aspek personal-sosial, akademik dan

karir. Namun demikian tujuannya tetap bermuara pada kesuksesan akademik siswa selama menjalani proses pendidikan.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Gambaran Tingkat Pencapaian Tugas Perkembangan Remaja Pada Siswa Kelas X, XI, dan XII di SMK Yasalam El Ummah Bogor. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat gambaran ketercapaian tugas perkembangan siswa dengan menggunakan alat asesmen Instrumen Tugas Perkembangan kepada siswa-siswi di SMK Yasalam El Ummah Bogor. Dan setelah mengetahui hasilnya guru BK dapat menggunakannya sebagai landasan penyusunan program BK dan dari hasilnya dapat disampaikan kepada siswa-siswi dan orangtuanya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Terdapat berbagai masalah yang dialami oleh siswa-siswi di SMK Yasalam El Ummah Bogor yang berkaitan dengan siswa belum bisa menerima keadaan fisiknya secara utuh, masih kesulitan dalam menjalin hubungan pertemanan, sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, masih kesulitan dalam menentukan karir setelah lulus sekolah, siswa yang sangat individualistik, tidak mudah bergaul,

mengalami konflik dengan orangtua dan sulit untuk diajak komunikasi secara langsung.

2. Belum terlaksananya layanan bimbingan dan konseling yang proporsional di SMK Yasalam EI Ummah Bogor karena beberapa faktor yang mempengaruhi.
3. Bagaimana gambaran tingkat pencapaian tugas perkembangan siswa-siswi di SMK Yasalam EI Ummah Bogor?.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian pada bagian yang di anggap paling penting, maka dilakukan pembatasan masalah, yaitu :

1. Membahas pencapaian tugas perkembangan siswa.
2. Hanya gambaran pencapaian tugas perkembangan remaja pada siswa-siswi di SMK Yasalam EI Ummah Bogor.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka di dapatkan rumusan masalah, yaitu : " Bagaimana Pencapaian Tugas Perkembangan Pada Siswa-Siswi di SMK Yasalam EI Ummah Bogor.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Penelitian ini dapat mengetahui gambaran tingkat pencapaian tugas perkembangan remaja siswa-siswi di SMK Yasalam El Ummah Bogor yang kemudian hasilnya dapat digunakan sebagai masukan dalam landasan penyusunan program BK. Bagi sekolah hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan memberi masukan pada kepala sekolah khususnya dalam rangka meningkatkan kinerja guru BK dan alangkah lebih baiknya yang menjadi guru BK yaitu yang sesuai dengan jurusannya. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan oleh guru BK untuk memahami tingkat perkembangan individu maupun kelompok, mengidentifikasi masalah yang menghambat perkembangan, membantu peserta didik yang bermasalah dalam menyelesaikan tugas perkembangannya. Dan untuk mengetahui tingkat pencapaian tugas perkembangan siswa-siswi yang sudah tercapai dan belum tercapai agar dapat segera diatasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan.

2. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau referensi yang dapat digunakan saat sudah menjadi guru bimbingan dan konseling di sekolah. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sarana belajar dalam rangka menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman